

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas, memiliki keterampilan hidup yang relevan, dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, keterampilan ini menjadi semakin penting agar individu mampu bersaing di dunia yang penuh tantangan baru dan perubahan dinamis. Menurut UNESCO, dalam pendidikan modern, tujuan utamanya bukan sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong pembelajaran sepanjang hayat, memungkinkan individu terus belajar dan berkembang seiring waktu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cerdas, dan inovatif.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis. Robert Ennis (1985) Berpikir kritis didefinisikan sebagai suatu proses penalaran yang reflektif dan logis, yang diarahkan pada penentuan keputusan mengenai keyakinan maupun tindakan. Keterampilan berpikir kritis menjadi inti dari pendidikan berkualitas yang mempersiapkan individu untuk menghadapi kompleksitas kehidupan secara bijaksana. Selain itu, pengembangan potensi manusia dan pembentukan karakter menjadi komponen kunci agar seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, produktif, serta mampu berpikir kritis.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendukung, termasuk Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan aktif siswa, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pembentukan karakter. Melalui metode ini, siswa diharapkan mampu menilai, mengolah, dan mengaplikasikan informasi dalam konteks yang relevan dan bermakna (Rahayu et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas e-modul dan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pitorini (2024) menemukan bahwa e-modul berbasis *Problem-Based Learning* yang dikombinasikan dengan *Socratic Dialogue* efektif meningkatkan aspek berpikir kritis siswa, termasuk analisis, evaluasi, dan inferensi. Hadi et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, Yevira et al. (2023) menyimpulkan bahwa e-modul berbasis SETS sangat praktis digunakan oleh guru dan siswa, serta uji coba menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode pengajaran tradisional.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi positif e-modul dan pembelajaran berdiferensiasi, sebagian besar masih terbatas pada mata pelajaran tertentu dan belum banyak meneliti secara spesifik pengembangan e-modul IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menjadi dasar perlunya penelitian ini, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas untuk mata pelajaran IPS.

Hal ini diperkuat oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Kuningan, SMPN 2 Kramatmulya dan SMP Binaul Ummah Kuningan pada kelas VIII dalam mata pelajaran IPS, yang menunjukkan bahwa capaian siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Pra-Penelitian kemampuan berpikir kritis Siswa kelas VIII di SMPN 5 Kuningan, SMPN 2 Kramatmulya, SMP Binaul Ummah Kuningan

Sekolah	Jumlah Siswa	KKTP	Rata-rata Nilai	Persentase Siswa dengan nilai di bawah KKTP
VIIIA SMPN 5 Kuningan	27	75	44	78%
VIIIB SMPN 5 Kuningan	27	75	42	81%
VIIIA SMPN 2 Kramatmulya	24	75	43	92%
VIIIB SMPN 2 Kramatmulya	23	75	42	83%
VIIIC SMP Binaul Ummah	24	75	45	79%
VIIID SMP Binaul Ummah	20	75	42	80%

Sumber : Studi Pendahuluan

Untuk mendapatkan gambaran lebih rinci mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS, dilakukan pra-penelitian di SMPN 5 Kuningan, SMPN 2 Kramatmulya dan SMP Binaul Ummah Kuningan pada kelas VIII. Pra-penelitian ini menggunakan instrumen soal esai sebanyak 5 soal yang mengacu pada indikator berpikir kritis, yaitu Elementary Clarification (memberikan penjelasan sederhana), Basic Support (keterampilan dasar), Inference (menyimpulkan), Advance Clarification (membuat penjelasan lebih lanjut), dan Strategies and Tactics (strategi dan taktik). Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong sangat rendah, dengan rata-rata nilai jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, dan lebih dari 75% siswa belum mencapai KKTP pada semua kelas yang diamati.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menghadapi hambatan dalam memahami materi IPS yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa persoalan dalam proses pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan bersifat konvensional, minim mengintegrasikan teknologi untuk mendukung proses belajar. Sumber belajar yang digunakan terbatas pada buku paket dan lingkungan sekitar, tanpa memperhatikan gaya belajar siswa atau kebutuhan individu, sehingga banyak siswa kesulitan memahami materi. Selain itu, pemberian tugas yang seragam tanpa mempertimbangkan karakteristik individu mengurangi antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada peran aktif siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi berupa pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Salah satu solusi yang efektif adalah penerapan E-Modul, yang bertujuan memberikan fleksibilitas bagi siswa agar dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam menyesuaikan konten dengan kebutuhan individu siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, penerapan kedua pendekatan ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna,

serta membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik. Pendekatan ini beriringan dengan prinsip konstruktivisme, yang menitikberatkan pada pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman yang mendalam bagi siswa.

E-Modul IPS berbasis pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi efektif untuk menanggulangi keterbatasan akses dan mendukung pengalaman belajar yang lebih adaptif. Dengan fitur gambar, video, dan kuis interaktif, E-Modul memungkinkan siswa berinteraksi secara dinamis dengan materi. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang bertujuan merangsang siswa berpartisipasi aktif dalam eksplorasi pengetahuan melalui alat bantu belajar digital. Penelitian Johnson dan Brown (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 30%. E-Modul ini diharapkan tidak hanya berperan dalam memperdalam pemahaman siswa atas materi, tetapi juga dalam menumbuhkan antusiasme dan partisipasi mereka secara aktif selama pembelajaran.

Pendekatan diferensiasi memungkinkan guru memberikan materi dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, E-Modul menyediakan materi tambahan dan penjelasan yang lebih sederhana, sementara bagi siswa yang lebih cepat memahami diberikan tantangan untuk berpikir lebih kritis. Strategi ini memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan menggunakan E-Modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, analitis, dan adaptif. Keterampilan ini sangat penting dalam memahami isu-isu sosial-ekonomi serta dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang terjadi, adapun riset ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul IPS berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan karakteristik beragam siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. E-Modul ini dirancang khusus untuk mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VIII di SMP Binaul Ummah Kuningan dan SMPN 2 Kramatmulya.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan E-Modul IPS berbasis pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan, perancangan, dan implementasi yang matang guna meraih capaian pembelajaran yang diharapkan. Dengan fokus penelitian ini maka Rumusan masalah yang di bangun berdasarkan Latar belakang yang sudah di sampaikan adalah :

1. Bagaimana Gambaran Kemampuan berpikir kritis Siswa kelas VIII di SMPN 5 Kuningan, SMPN 2 Kramatmulya dan SMP Binaul Ummah Kuningan?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan E-Modul IPS Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII di SMPN 5 Kuningan, SMPN 2 Kramatmulya dan SMP Binaul Ummah Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan Gambaran kemampuan berpikir kritis Siswa kelas VIII di SMPN 5 Kuningan, SMPN 2 Kramatmulya dan SMP Binaul Ummah Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas Penggunaan E-Modul IPS berbasis Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa kelas VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengembangan E-Modul IPS berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi, di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan dengan menambah literatur mengenai pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan berdiferensiasi untuk mendorong keterampilan berpikir kritis Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: E-Modul IPS berbasis pembelajaran berdiferensiasi ini dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam proses pembelajaran IPS. Modul ini menyediakan sarana bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga keterlibatan mereka semakin tinggi dan pemahaman terhadap pelajaran semakin mendalam.
- b. Bagi Siswa: Penggunaan E-Modul yang dirancang berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan Siswa. Modul ini juga membantu Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pemecahan masalah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini mendukung sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru. Implementasi E-Modul yang berhasil akan memperkuat reputasi sekolah dalam menerapkan teknologi pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan Siswa dan mendorong pembelajaran aktif.
- d. Bagi Peneliti Lain: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran atau tingkat pendidikan lain.